

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT  
USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)  
MENGAJUKAN PEMBIAYAAN SYARIAH  
DI MASA PANDEMI COVID-19  
(STUDI PELAKU UMKM DI PASAR LEUWILIANG  
KABUPATEN BOGOR)**

**Nur Khopifah<sup>1</sup>, Tubagus Rifqy Thantawi<sup>2</sup>, Miftakhul Anwar<sup>3</sup>.**

<sup>1, 2, 3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor

<sup>1</sup>nurkhopifah5@gmail.com, <sup>2</sup>trifqythan@febi-inais.ac.id,

<sup>3</sup>miftakhulanwar@febi-inais.ac.id.

**ABSTRACT**

*The micro, small and medium enterprises sector is one of the sectors that has fallen due to the Covid-19 pandemic. This outbreak almost paralyzed the wheels of the domestic economy, one of which was micro, small and medium enterprises experiencing capital difficulties during the Covid-19 pandemic due to declining income. This study aims to find out what factors can influence the interest of micro, small and medium enterprises to apply for financing during the Covid-19 period, especially the Leuwiliang Market area, Bogor Regency. Researchers use the Multiple Linear Regression Analysis type of research. Data collection is carried out through the distribution of questionnaires. The results of this study obtained factors that do not have an influence on the interest of micro, small and medium enterprises to apply for financing during the Covid-19 period in the Leuwiliang Market, Bogor Regency are financial literacy variables and business duration variables. Finally, collateral variables, services, and credit procedures have an influence on micro, small and medium enterprises interest in applying for financing during Covid 19.*

*Keywords: Micro, Small and Medium Enterprises, Financial Literacy, Guarantee, Length of Business, Services, Credit Procedures, and Interest.*

**ABSTRAK**

Sektor UMKM menjadi salah satu sektor yang terpuruk, akibat pandemi Covid-19. Wabah ini hampir melumpuhkan roda perekonomian dalam negeri, salah satunya UMKM mengalami kesulitan permodalan di saat pandemi Covid-19 karena menurunnya pendapatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi minat UMKM mengajukan pembiayaan di masa Covid-19 khususnya daerah Pasar Leuwiliang Kabupaten Bogor. Peneliti menggunakan jenis penelitian Analisis Regresi Linear Berganda. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuisioner. Hasil dari penelitian ini maka diperoleh faktor yang

tidak memiliki pengaruh terhadap minat UMKM mengajukan pembiayaan di masa Covid-19 di Pasar Leuwiliang Kabupaten Bogor adalah variabel literasi keuangan dan variabel lama usaha. Terakhir, variabel jaminan, pelayanan, dan prosedur kredit memiliki pengaruh terhadap minat UMKM mengajukan pembiayaan di masa Covid 19.

Kata-kata Kunci: UMKM, Literasi Keuangan, Jaminan, Lama Usaha, Pelayanan, Prosedur Kredit, dan Minat.

## I. PENDAHULUAN.

UMKM merupakan bagian terpenting dalam perekonomian Indonesia. Menurut Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia menyebutkan bahwa berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 61,07 persen atau senilai Rp8.573,89 triliun. UMKM mampu menyerap 97 persen dari total tenaga kerja yang ada, serta dapat menghimpun sampai 60,42 persen dari total investasi di Indonesia. (Nainggolan, 2021).

Kementerian Koperasi dan UMKM mengatakan bahwa koperasi yang bergerak pada bidang jasa dan produksi juga paling terdampak pada pandemi *COVID-19*. Para pengelola koperasi merasakan turunnya penjualan, kekurangan modal, dan terhambatnya distribusi. Sementara itu sektor UMKM yang terguncang selama pandemi *COVID-19* selain daripada makan dan minuman, juga adalah industri kreatif dan pertanian.

Dalam menanggulangi masalah yang dihadapi pelaku UMKM dan koperasi, pemerintah melaksanakan beberapa upaya. Salah satunya adalah, memasukkan pelaku UMKM dan koperasi sebagai penerima program bantuan pemerintah, seperti Kartu

Prakerja, subsidi tarif listrik, dan Keluarga Harapan. Pemerintah juga memberikan keringanan pembayaran pajak selama enam bulan, sejak April 2020 hingga September 2020. Juga merelaksasi dan merestrukturisasi pembayaran pinjaman bagi pelaku UMKM dan koperasi.

Menurut survei Badan Pusat Statistik tahun 2020 (Sofaria Ayuni, 2020), sekitar 69,02 persen UMKM mengalami kesulitan permodalan di saat pandemi Covid-19. Sementara, menurut Laporan Pengaduan ke Kemenkop UKM per Oktober 2020, sebanyak 39,22 persen UMKM mengalami kendala sulitnya permodalan selama pandemi Covid-19. Data tersebut menunjukkan bahwa bantuan permodalan bagi UMKM menjadi hal yang penting. Maka dari itu, pemerintah memberikan dukungan bagi UMKM dari sisi permodalan melalui program restrukturisasi pembiayaan syariah. Per 31 Juli 2021, tercatat terdapat lebih dari 3,59 juta UMKM telah memanfaatkan program ini dengan nilai sebesar Rp285,17 triliun. (Nainggolan, 2021).

Pasar Leuwiliang merupakan salah satu sentra UMKM, yang terletak di Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor yang mempunyai jumlah penduduk 14.237 jiwa dengan kepadatan penduduk 4.794 jiwa/km<sup>2</sup> (Nina Budiasih, 2021). Semenjak

diberlakukan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah PPKM (Pembatasan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) para pelaku UMKM di pasar Leuwiliang ikut terdampak dengan turunnya omzet penjualan akibat turunnya daya beli masyarakat dan terhambatnya pasokan barang dagangan yang berakibat kepada kesulitan *cash flow*.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan UMKM pada saat kesulitan *cash flow* adalah dengan mengajukan pembiayaan. Dewasa ini banyak lembaga kekurangan baik resmi maupun tidak resmi yang menawarkan pembiayaan kepada masyarakat dengan berbagai kemudahan dan fasilitas yang diberikan.

Perkembangan UMKM di Indonesia masih mengalami banyak kendala. Masalah utama yang biasa dialami oleh UMKM adalah salah satunya permodalan. Ditambah lagi dengan adanya kondisi pandemi covid 19 yang muncul pada akhir tahun 2019 dan masih terus berlangsung hingga sekarang. Pandemi covid 19 UMKM mengalami penurunan omzet, terkendalanya distribusi, dan kekurangan modal.

Maka hubungan antara perbankan syariah dan pelaku UMKM sangat penting untuk diperhatikan. Dikarenakan UMKM adalah usaha dengan modal kecil serta dikelola oleh pengusaha kecil tetapi sangat rentan terkendala dalam permodalan akibat kondisi pandemi covid 19 ini. Hal inilah yang menjadi kesulitan bagi pelaku UMKM. Apabila peran perbankan mengetahui kondisi dan memahami apa yang menjadi faktor penghambat pelaku UMKM ingin mengajukan pembiayaan syariah, maka hal tersebut akan membantu bagi pelaku UMKM dalam mengajukan pembiayaan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang telah peneliti uraikan maka di

dapat pertanyaan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah dan bagaimana variabel Literasi Keuangan, Jaminan, Lama Usaha, Pelayanan, dan Prosedur Kredit mempengaruhi secara parsial minat UMKM mengajukan pembiayaan syariah di masa Covid-19 ?
2. Apakah dan bagaimana variabel Literasi Keuangan, Jaminan, Lama Usaha, Pelayanan, dan Prosedur Kredit mempengaruhi secara simultan minat UMKM mengajukan pembiayaan syariah di masa Covid-19 ?

## II. TINJAUAN PUSTAKA.

### II.1. Minat.

Minat merupakan salah satu aspek psikologis yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap perilaku dan juga merupakan sumber motivasi yang akan mengarahkan pada apa yang dilakukan. Menurut Schiffman dan Kanuk (2007:228) minat didefinisikan suatu model sikap seseorang terhadap obyek barang yang sangat cocok dalam mengukur sikap terhadap golongan produk, jasa atau merek tertentu (Schiffman, 2007). Indikator-indikator minat beli menurut Crow dalam Astuti (2010:67) sebagai berikut:

1. Ketertarikan, yaitu ketertarikan konsumen yang menimbulkan rasa senang dan puas dalam diri seseorang yang dapat membangkitkan rasa ingin membeli.
2. Perhatian, yaitu keaktifan pikiran, akal dan ingatan yang dapat membangkitkan rasa ingin membeli.

## II.2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Konsumen.

Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku konsumen ada empat faktor, yaitu faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi dan faktor psikologis (Sunyoto dan Fathonah, 2015:132).

## II.3. Literasi Keuangan.

Otoritas Jasa Keuangan mendefinisikan bahwa literasi keuangan adalah rangkaian proses dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan konsumen dan masyarakat luas tentunya. Sehingga mereka dapat mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik. Menurut Lusardi dan Mitchell (2007) mengartikan *Financial Literacy* sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan dalam mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari dengan tujuan mencapai kesejahteraan (Annamaria Lusardi, 2007). Sedangkan menurut Bhushan dan Medury (2013) menjelaskan bahwa literasi keuangan itu sangat penting karena beberapa alasan.

Pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari tidak akan dapat lepas dari *Financial Literacy* seseorang dalam mengambil keputusan yang tepat (Orton, 2007). Apabila konsumen memiliki literasi keuangan maka dapat melalui masa-masa keuangan yang sulit karena faktanya bahwa mereka mungkin memiliki akumulasi tabungan, membeli asuransi dan diversifikasi investasi mereka. Literasi keuangan secara langsung berhubungan dengan perilaku keuangan seperti pembayaran tagihan tepat waktu, angsuran pinjaman, tabungan sebelum habis dan menggunakan kartu pembiayaan syariah secara bijaksana.

Kecakapan (*literacy*) merupakan hal penting yang harus dimiliki untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Bahkan dalam kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan). Kesulitan keuangan juga dapat muncul apabila terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan misalnya kesalahan dalam penggunaan pembiayaan syariah, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Apabila terjadinya keterbatasan finansial dapat stress, dan rendahnya kepercayaan diri. Dalam memahami implikasi finansial yang ditimbulkan dari keputusan keuangan merupakan hal yang mendasar dalam literasi finansial.

## II.4. Jaminan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, jaminan berasal dari jamin yang artinya adalah mengganggu. Jaminan adalah tanggungan atas pinjaman yang diterima atau garansi untuk menanggung utang atau kewajiban tersebut apabila tidak terpenuhi.

Jaminan pembiayaan merupakan hak dan kekuasaan atas barang jaminan yang diserahkan oleh debitur kepada bank guna untuk menjamin pelunasan utangnya apabila pembiayaan yang diterimanya tidak dapat dilunasi sesuai waktu yang telah diperjanjikan sebelumnya dalam perjanjian pembiayaan.

Dalam perkembangannya bank banyak menerima jaminan kebendaan dibandingkan jaminan perorangan dikarenakan lebih mudah dieksekusi dalam pemenuhan kewajiban apabila debitur melakukan wanprestasi (Rivai, 2008). Jaminan dapat dalam dua golongan yaitu sebagai berikut:

### 1. Jaminan Utama

Jaminan utama adalah barang-barang bergerak maupun tidak

yang dibiayai dengan pembiayaan atau merupakan objek pembiayaan.

## 2. Jaminan Tambahan

Jaminan tambahan meliputi barang, surat berharga, atau garansi yang tidak berkaitan langsung dengan objek yang dibiayai, yang ditambahkan sebagai agunan apabila dalam penilaian pembiayaan, bank belum memperoleh keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan debitur untuk melunasi utangnya sesuai dengan yang diperjanjikan sebelumnya.

Adapun fungsi jaminan yaitu sebagai berikut (Usman, 2003):

1. Menjamin agar debitur berperan serta dalam transaksi untuk membiayai usahanya sehingga kemungkinan untuk meninggalkan usaha atau proyeknya dengan merugikan diri sendiri atau perusahaan dapat dicegah atau kemungkinan untuk berbuat demikian dapat diperkecil.
2. Memberikan dorongan kepada debitur untuk memenuhi janjinya, khususnya mengenai pembayaran kembali sesuai dengan syarat-syarat yang disetujui agar debitur dan pihak ketiga yang ikut menjamin tidak kehilangan kekayaan yang telah dijamin kepada bank.
3. Memberikan jaminan kepastian hukum kepada pihak lembaga keuangan bahwa pembiayaan syariahnya akan tetap kembali dengan cara mengeksekusi jaminan pembiayaan syariah.
4. Memberikan hak dan kekuasaan kepada lembaga keuangan untuk mendapatkan pelunasan dari agunan apabila debitur melakukan cidera

janji, yaitu untuk pengembalian dana yang telah dikeluarkan oleh debitur pada waktu yang ditentukan.

## II.5. Lama Usaha.

Lama usaha yaitu semakin lama seseorang dalam pekerjaannya maka ia akan semakin berpengalaman, matang, dan mahir dalam pekerjaan yang dipertanggungjawabkan kepadanya (Moenir, 1988). Banyaknya pengalaman seseorang akan memperluas wawasannya, dengan begitu hal tersebut akan meningkatkan daya serap terhadap hal-hal yang baru.

Lama usaha dengan sendirinya akan meningkatkan pengetahuan, kecerdasan, dan keterampilan seseorang. Apabila semakin lama dan semakin intensif lama usaha maka akan semakin besar peningkatan tersebut. Inilah yang akan menghasilkan barang dan jasa semakin lama semakin banyak, beragam, dan bermutu (Suroto).

Lama usaha seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Sunaryanto (2005) dalam Priyandikha (2015), mengatakan bahwa lamanya seorang pedagang menekuni usahanya maka akan meningkatkan pengetahuan dan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan. Semakin lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usaha perdagangan maka akan semakin meningkat pengetahuan mengenai perilaku konsumen dan perilaku pasar. Namun belum tentu juga pedagang yang memiliki pengalaman yang lebih singkat pendapatannya lebih sedikit daripada pedagang yang memiliki pengalaman lebih lama.

## II.6. Pelayanan.

Pelayanan menurut (Kasmir, 2017) adalah tindakan atau perbuatan seseorang

untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan, sesama karyawan, dan juga pimpinan. Menurut (Abubakar, 2017) berpendapat bahwa kualitas pelayanan ialah kemampuan perusahaan dalam memberikan pelayanan terbaik yang bermutu dibandingkan dengan pesaingnya. Moenir juga mengatakan bahwa pelayanan adalah proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas orang lain secara langsung.

Jadi pelayanan pada dasarnya adalah kegiatan yang ditawarkan oleh organisasi kepada konsumen, yang sifatnya tidak berwujud dan tidak dapat dimiliki. Adapun karakteristik pelayanan agar memberikan pelayanan yang baik adalah sebagai berikut:

1. Pelayanan bersifat tidak dapat diraba, artinya pelayanan sangat berlawanan sifatnya dengan barang jadi.
2. Kenyataannya pelayanan merupakan bentuk dari tindakan yang nyata dan merupakan pengaruh yang sifatnya adalah tindakan sosial.
3. Produksi dan konsumsi adalah hal yang tidak dapat dipisahkan secara nyata, karena hal ini kejadiannya bersamaan dan terjadi di tempat yang sama.

## II.7. Prosedur Kredit.

Prosedur kredit atau pembiayaan syariah merupakan tahapan-tahapan yang diberikan oleh pihak lembaga keuangan untuk melayani permintaan nasabah dalam pengajuan pembiayaan syariah atau pembiayaan (Farida, 2021). Prosedur diterapkan berguna untuk mengetahui layak atau tidaknya calon debitur diberikan pembiayaan syariah. Maka dari itu, prosedur menuntut adanya kejelasan dalam penyajian dan penyusunan. Apabila

prosedur pemberian pembiayaan syariah tidak jelas, maka pemberian pembiayaan syariah akan terus mengalami penurunan kualitas (Ningtyas, 2015).

Untuk memperoleh pembiayaan syariah, calon debitur diharuskan terlebih dahulu mengajukan permohonan pembiayaan syariah. Prosedur pemberian pembiayaan syariah tahap awal yang harus ditangani oleh pihak bank, adalah sebagai berikut (Suyatno, 1991) yaitu:

1. Tahap permohonan pembiayaan syariah : Permohonan baru untuk mendapatkan suatu fasilitas pembiayaan syariah, permohonan tambahan suatu pembiayaan syariah yang sedang berjalan, permohonan jangka panjang atau pembaruan masa laku pembiayaan syariah yang telah berakhir jangka masa waktunya, dan permohonan lainnya untuk perubahan syarat-syarat fasilitas pembiayaan syariah yang sedang berjalan.
2. Berkas permohonan pembiayaan syariah meliputi surat-surat permohonan nasabah yang kemudian ditandatangani secara sah dan lengkap, daftar isian yang disediakan oleh bank dan diisi secara lengkap oleh nasabah, daftar lampiran lainnya yang diperlukan menurut jenis fasilitas pembiayaan syariah.
3. Pencatatan yaitu setiap surat permohonan pembiayaan syariah yang diterima harus dicatat dalam *register* khusus yang disediakan.
4. Kelengkapan dan berkas permohonan, permohonan tersebut dinyatakan lengkap bila telah memenuhi persyaratan yang telah ditentukan.

5. Formulir daftar isian permohonan pembiayaan syariah, bank menggunakan daftar isian permohonan pembiayaan syariah yang harus diisi oleh nasabah, formulir neraca, daftar rugi atau laba.

Dalam penerapan prosedur pemberian pembiayaan syariah ini diterapkan guna untuk mengetahui layak atau tidaknya calon debitur diberikan pembiayaan syariah, sehingga risiko terhadap pembiayaan syariah macet dapat meminimalisir sekecil mungkin. Kemudian apabila formulir permohonan pembiayaan syariah dapat mudah dipahami, waktu dalam pencairan pembiayaan tidak terlalu lama, dan realisasi dana yang dibutuhkan sesuai, apakah dapat mempengaruhi minat nasabah dalam mengajukan pembiayaan.

### III. METODE PENELITIAN.

#### III.1. Jenis Penelitian.

Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menggunakan angka (*numerical*) dari hasil observasi dengan maksud untuk menjelaskan fenomena dari observasi Azis Firdaus (2012:43). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif analitik yang digunakan untuk mengetahui peranan antara variabel independent dengan variabel dependent yaitu peranan antara Literasi Keuangan, Jaminan, Lama Usaha, Pelayanan, dan Prosedur Kredit terhadap minat UMKM mengajukan pembiayaan syariah di masa covid-19. Desain atau rancangan yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada waktu

yang bersamaan atau sekali waktu (Aziz Alimul, 2003).

#### III.2. Waktu dan Tempat Penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2022 sampai dengan bulan Mei 2022. Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Leuwiliang Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat Indonesia.

#### III.3. Populasi dan Sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua para pedagang pasar Leuwiliang Kabupaten Bogor, karena populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang pasar Leuwiliang Kabupaten Bogor maka dilakukan penarikan sampel.

Penetapan sampel peneliti menggunakan sampel acak sederhana (*simple random sampling*), karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak dengan tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan pendekatan *Tabachic & Fidell*. Pengambilan sampel dengan teknik *Tabachic & Fidell* adalah jumlah variabel independen dikalikan dengan 10–25 (Ferdinand, 2006). Jumlah variabel independen dalam penelitian ini ada empat, sehingga jumlah sampel yang dibutuhkan berada pada kisaran 50–120. Oleh karena itu, jumlah sampel yang digunakan 125 sampel, karena apabila ukuran sampel yang diambil 50, jumlah sampel menjadi terlalu kecil sehingga diputuskan memilih 125 sampel sebagai jumlah sampel terbesar.

#### III.4. Pengumpulan Data Penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer yang

diperoleh melalui kuisioner. Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan kuisioner kepada para pedangan pasar Leuwiliang Kabupaten Bogor.

### III.5. Analisis Data Penelitian.

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan analisis, yaitu:

1. Uji Instrumen.
  - a. Uji Validitas.
  - b. Uji Reliabilitas.
  - c. Transformasi Data.
2. Uji Asumsi Klasik.
  - a. Uji Heteroskedastisitas.
  - b. Uji Normalitas.
  - c. Uji Multikolonieritas.
  - d. Uji Autokorelasi.
3. Uji Hipotesis.
  - a. Uji F.
  - b. Uji T.
  - c. Analisis Koefisien Determinasi.
4. Persamaan regresi linear berganda dengan rumus.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.

### IV.1. Gambaran Umum Pasar Leuwiliang.

Pasar Leuwiliang merupakan salah satu sentra UMKM, yang terletak di Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor yang mempunyai jumlah penduduk 14.237 jiwa dengan kepadatan penduduk 4.794 jiwa/km<sup>2</sup> (Nina Budiasih, 2021).

Pasar Leuwiliang merupakan tempat sumber mata pencaharian utama mereka yang berjualan produknya di pasar karena mempunyai pendapatan beragam, diantaranya petani, sopir dan wiraswasta atau pedagang.

## IV.2. Hasil Penelitian.

### IV.2.1. Karakteristik Responden.

Berdasarkan hasil penelitian responden berdasarkan jenis kelamin bahwa jumlah responden wanita sebanyak 54 orang (43%) dan responden laki-laki sebanyak 71 orang (57%). Pelaku UMKM usia 18-22 tahun sebanyak 21 orang (17%), pelaku UMKM usia 23-27 tahun sebanyak 27 orang (22%), pelaku UMKM usia 28-32 tahun sebanyak 24 orang (19%), pelaku UMKM usia 33-37 tahun sebanyak 37 orang (30%), pelaku UMKM usia > 37 tahun sebanyak 16 orang (13%).

Menurut tingkat pendidikan pelaku UMKM di Pasar Leuwiliang yang lulusan tidak bersekolah sebanyak 3 orang (2%), pendidikan SD sebanyak 9 orang (7%), pendidikan SMP sebanyak 13 orang (10%), pendidikan SMA sebanyak 30 orang (24%), lulusan dari pendidikan Diploma sebanyak 36 orang (29%), dan lulusan pendidikan Strata sebanyak 34 orang (27%).

Adapun menurut usia bisnis yaitu Start Up-3 tahun sebanyak 24 orang (19%), usia bisnis dari 4-5 tahun sebanyak 19 orang (15%), sedangkan usia bisnis >5 tahun sebanyak 82 orang (66%).

Menurut ukuran bisnis yaitu usaha mikro (jumlah karyawan 10 orang) sebanyak 92 orang (74%), usaha kecil (jumlah karyawan 30 orang) sebanyak 31 orang (25%), sedangkan usaha menengah (jumlah karyawan 300 orang) sebanyak 2 orang (2%).

Pada bagian posisi usaha yaitu owner atau pemilik sebanyak 95 orang (76%), sedangkan pengelola atau manager sebanyak 30 orang (24%).

Terakhir menurut, omzet perbulan pelaku UMKM di Pasar Leuwiliang dengan pendapatan < Rp 25.000.000 sebanyak 43 orang (34%), kemudian pendapatan Rp

25.000.001 - Rp 208.000.000 sebanyak 80 orang (64), sedangkan pendapatan Rp 208.000.001-Rp 4.016.000.000 (2%).

**IV.2.2. Uji Instrumen.**

**IV.2.2.1. Uji Validitas.**

Tabel IV.1.  
 Tabel Hasil Uji Validitas  
 Variabel Literasi Keuangan (X1)

Kuisisioner	r-hitung	r-tabel	Ket.
1	.801	0.175	Valid
2	.848	0.175	Valid
3	.838	0.175	Valid
4	.796	0.175	Valid
5	.734	0.175	Valid

Sumber: Data dioIah, 2022.

Tabel IV.2  
 Hasil Uji Validitas  
 Variabel Jaminan (X2)

Kuisisioner	r-hitung	r-tabel	Ket.
1	.821	0.175	Valid
2	.830	0.175	Valid
3	.779	0.175	Valid
4	.791	0.175	Valid
5	.813	0.175	Valid

Sumber: Data dioIah, 2022.

Tabel IV.3.  
 Tabel Hasil Uji Validitas  
 Variabel Lama Usaha (X3)

Kuisisioner	r-hitung	r-tabel	Ket.
1	.754	0.175	Valid
2	.809	0.175	Valid
3	.797	0.175	Valid
4	.827	0.175	Valid
5	.761	0.175	Valid

Sumber : Data dioIah, 2022.

Tabel IV.4.  
 Tabel Hasil Uji Validitas  
 Variabel Pelayanan (X4)

Kuisisioner	r-hitung	r-tabel	Ket.
1	.736	0.175	Valid
2	.801	0.175	Valid
3	.755	0.175	Valid
4	.791	0.175	Valid
5	.745	0.175	Valid

Sumber : Data dioIah, 2022.

Tabel IV.5.  
 Tabel Hasil Uji Validitas  
 Variabel Prosedur Kredit (X5)

Kuisisioner	r-hitung	r-tabel	Ket.
1	.853	0.175	Valid
2	.860	0.175	Valid
3	.760	0.175	Valid
4	.813	0.175	Valid
5	.812	0.175	Valid

Sumber : Data dioIah, 2022.

Tabel IV.6.  
 Tabel Hasil Uji Validitas  
 Variabel Minat (Y)

Kuisisioner	r-hitung	r-tabel	Ket.
1	.839	0.175	Valid
2	.889	0.175	Valid
3	.788	0.175	Valid
4	.835	0.175	Valid
5	.849	0.175	Valid

Sumber : Data dioIah, 2022.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh item pertanyaan dari variabel Literasi Keuangan (X1), Jaminan (X2), Lama Usaha (X3), Pelayanan (X4), Prosedur Kredit (X5), dan Minat Pelaku UMKM mengajukan pembiayaan syariah dimasa Covid 19 (Y) adalah Valid. Hal ini diketahui karena rhitungan pada *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari rtabel yaitu 0.175.

**IV.2.2.2. Uji Reliabilitas.**

Tabel IV.7  
 Tabel Hasil Uji Reliabilitas  
 Variabel Penelitian

Variabel	Alpha Cronbach's	Batas	Ket.
Literasi Keuangan	0.856	0,6	Reliabel
Jaminan	0.863	0,6	Reliabel
Lama Usaha	0.846	0,6	Reliabel
Pelayanan	0.824	0,6	Reliabel
Prosedur Kredit	0.877	0,6	Reliabel
Minat	0.895	0,6	Reliabel

Sumber : Data diolah, 2022.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Alpha Cronbach's pada variabel literasi keuangan (X1) sebesar 0.856, variabel jaminan (X2) sebesar 0.863, variabel lama usaha (X3) sebesar 0.846, variabel pelayanan (X4) sebesar 0.824, variabel prosedur kredit (X5) sebesar 0.877, dan variabel minat UMKM (Y) sebesar 0.895, karena nilai *Alpha Cronbach's* lebih besar dari 0,6 maka seluruh item pertanyaan pada penelitian ini dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

**IV.2.3. Transformasi Data.**

Metode *Successive Interval* adalah suatu metode mentransformasikan data ordinal menjadi interval agar dapat dilakukan analisis secara parametrik. Salah satu data yang sering diubah menjadi interval adalah skor dari skala Likert.

Tabel IV.8  
 Tabel Uji Transformasi Data  
 dari Pengolahan *Methods of Successive Intervals (MSI)*

No	X1	X2	X3	X4	X5	Y
1	16.00	11.00	17.00	14.00	12.00	10.00
2	14.11	18.81	18.20	16.02	17.01	18.52
3	15.53	14.63	19.95	20.38	14.21	14.47
4	14.11	14.63	12.56	9.67	12.31	13.39
5	12.50	10.60	16.85	14.54	10.38	9.21

Sumber: Hasil Output MS. Excel

**IV.2.4. Uji Asumsi Klasik.**

**IV.2.4.1. Uji Normalitas.**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya variabel-variabel penelitian (Julianita, 2013). Jika *probabilitas atau Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari *level of significant (a)* sebesar 0,05 maka data distribusi normal.

Tabel IV.9.  
 Tabel Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	1.80946614
Most Extreme Differences	Absolute	0.084
	Positive	0.071
	Negative	-0.084
Test Statistic		0.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.031 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Hasil Output SPSS 26.0.

Berdasarkan hasil data di atas diperoleh nilai signifikansi  $0.031 > 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut dinyatakan berdistribusi normal yang artinya  $H_0$  diterima.

#### IV.2.4.2 Uji Multikolinearitas.

Tabel IV.10.  
 Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

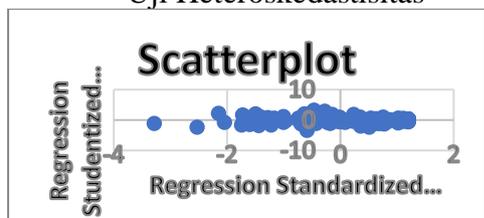
No	Variabel	VIF	Kesimpulan
1	X1	2.629	Tdk terjadi Multikolinearitas
2	X2	2.873	Tdk terjadi Multikolinearitas
3	X3	1.949	Tdk terjadi Multikolinearitas
4	X4	2.409	Tdk terjadi Multikolinearitas
5	X5	2.926	Tdk terjadi Multikolinearitas

Sumber: Hasil Output SPSS 26.0.

Tabel di atas menjelaskan bahwa variabel literasi keuangan (X1), jaminan (X2), lama usaha (X3), pelayanan (X4), dan prosedur kredit (X5) tidak terjadi multikolinearitas karena  $VIF < 10$  maka pada kasus ini uji non multikolinearitas terpenuhi yang artinya  $H_0$  diterima sehingga hipotesis yang digunakan adalah  $H_0$ .

#### IV.2.4.3 Uji Heteroskedastisitas.

Gambar IV.1.  
 Gambar Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Olahan Peneliti dari Kuisisioner.

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta juga tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa data bebas dari *heteroskedastisitas*.

#### IV.2.4.4 Uji Autokorelasi.

Tabel IV.11.  
 Tabel Hasil Uji Autokorelasi DW

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.866 <sup>a</sup>	0.750	0.739	1.84709	1.591

Sumber: Hasil Output SPSS 26.0.

Dari hasil data di atas dapat dijelaskan model nilai DW sebesar 1.591. Maka dari hasil uji autokol ini menyatakan tidak ada kesimpulan. Dengan demikian perlu adanya uji lanjutan yaitu Uji Run Test sebagai berikut:

Tabel IV.12.  
 Tabel Hasil Uji Autokorelasi DW

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	0.29131
Cases < Test Value	60
Cases >= Test Value	65
Total Cases	125
Number of Runs	58
Z	-0.971
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.331

Sumber: Hasil Output SPSS 26.0.

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai Asymp Sig. Output Run Test > 5% atau 0,331 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak mengandung autokorelasi.

#### IV.2.5. Persamaan Regresi Linear Berganda.

Tabel IV.13.  
 Tabel Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda.

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.228	1.117		-1.099	.274
	Literasi Keuangan	.095	.079	.090	1.209	.229
	Jaminan	.325	.081	.314	4.034	.000
	Lama Usaha	.016	.076	.014	.214	.831
	Pelayanan	.200	.079	.179	2.515	.013
	Prosedur Kredit	.403	.082	.387	4.937	.000

a. Dependent Variable: Minat UMKM terhadap pembiayaan dimasa Covid 19

Sumber: Hasil Output SPSS 26.0.

Berdasarkan hasil uji di atas, maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

$$Y = 1.228 + 0.095X_1 + 0.325X_2 + 0.016X_3 + 0.200X_4 + 0.403X_5$$

Persamaan regresi linear berganda di atas, menunjukkan setiap kenaikan 1 nilai variabel literasi keuangan, jaminan, lama usaha, pelayanan, dan prosedur kredit dapat meningkatkan minat pelaku UMKM untuk mengajukan pembiayaan syariah dimasa Covid 19.

#### IV.2.6. Uji Hipotesis.

##### IV.2.6.1. Uji Parsial (t).

Tabel IV.14.  
 Tabel Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.228	1.117		-1.099	.274
	Literasi Keuangan	.095	.079	.090	1.209	.229
	Jaminan	.325	.081	.314	4.034	.000
	Lama Usaha	.016	.076	.014	.214	.831
	Pelayanan	.200	.079	.179	2.515	.013
	Prosedur Kredit	.403	.082	.387	4.937	.000

a. Dependent Variable: Minat UMKM terhadap pembiayaan dimasa Covid 19

Sumber: Hasil Output SPSS 26.0.

##### 1. Variabel X1 (Literasi Keuangan).

Dari tabel di atas nilai ttabel variabel literasi keuangan sebesar 1.979 (diperoleh dengan cara mencari nilai  $df = n-1 = 125-1 = 124$ , nilai  $\alpha = 5\%$  dibagi menjadi dua yaitu  $5\% / 2 = 0.025$ ) dan nilai thitung sebesar 1.209. Karena nilai thitung < ttabel yaitu  $1.209 < 1.979$  maka  $H_0$  diterima, yang berarti bahwa literasi keuangan secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat pelaku UMKM untuk mengajukan pembiayaan syariah dimasa Covid 19.

##### 2. Variabel X2 (Jaminan).

Dari tabel di atas nilai ttabel variabel jaminan sebesar 1.979 (diperoleh dengan cara mencari nilai  $df = n-1 = 125-1 = 124$ , nilai  $\alpha = 5\%$  dibagi menjadi dua yaitu  $5\% / 2 = 0.025$ ) dan nilai thitung sebesar 4.034. Karena nilai thitung > ttabel yaitu  $4.034 > 1.979$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti bahwa jaminan secara parsial berpengaruh terhadap minat pelaku UMKM untuk mengajukan pembiayaan syariah di masa Covid 19.

3. Variabel X3 (Lama Usaha).

Dari tabel di atas nilai ttabel variabel lama usaha sebesar 1.979 (diperoleh dengan cara mencari nilai  $df = n-1 = 125-1 = 124$ , nilai  $\alpha = 5\%$  dibagi menjadi dua yaitu  $5\% / 2 = 0.025$ ) dan nilai thitung sebesar 0.214 Karena nilai thitung < ttabel yaitu  $0.214 < 1.979$  maka  $H_0$  diterima, yang berarti bahwa lama usaha secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat pelaku UMKM untuk mengajukan pembiayaan syariah dimasa Covid 19.

4. Variabel X4 (Pelayanan).

Dari tabel di atas nilai ttabel variabel pelayanan sebesar 1.979 (diperoleh dengan cara mencari nilai  $df = n-1 = 125-1 = 124$ , nilai  $\alpha = 5\%$  dibagi menjadi dua yaitu  $5\% / 2 = 0.025$ ) dan nilai thitung sebesar 2.515 Karena nilai thitung > ttabel yaitu  $2.515 > 1.979$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti bahwa pelayanan secara parsial berpengaruh terhadap minat pelaku UMKM untuk mengajukan pembiayaan syariah dimasa Covid 19.

5. Variabel X5 (Prosedur Kredit).

Dari tabel di atas nilai ttabel variabel prosedur kredit sebesar 1.979 (diperoleh dengan cara mencari nilai  $df = n-1 = 125-1 = 124$ , nilai  $\alpha = 5\%$  dibagi menjadi dua yaitu  $5\% / 2 = 0.025$ ) dan nilai thitung sebesar 4.937 Karena nilai thitung > ttabel yaitu  $4.937 > 1.979$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti bahwa prosedur kredit secara parsial berpengaruh terhadap minat pelaku UMKM untuk mengajukan

pembiayaan syariah dimasa Covid 19.

IV.2.6.2. Uji F.

Tabel IV.15.  
 Tabel Hasil Uji F.

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1216.407	5	243.281	71.307	.000 <sup>b</sup>
	Residual	405.997	119	3.412		
	Total	1622.403	124			

Sumber: Hasil Output SPSS 26.0.

Dari tabel ANOVA di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh X1, X2, X3, X4, dan X5 secara simultan terhadap Y sebesar  $0.000 < 0.05$  atau taraf signifikansi. Dari tabel di atas nilai Ftabel (diperoleh dengan cara mencari nilai  $df_1 = k-1 = 6-1 = 5$  sedangkan  $df_2 = n-k = 125-5 = 120$  jika pengujian dilakukan pada  $\alpha = 5\%$  maka nilai Ftabel nya adalah 2.29. Kemudian hasil Fhitung  $71.307 > Ftabel 2.29$ . Hal ini berarti bahwa variabel independen (literasi keuangan, jaminan, lama usaha, pelayanan dan prosedur kredit) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat pelaku UMKM mengajukan pembiayaan syariah di masa Covid 19.

#### IV.2.6.3. Uji Koefisien Determinasi.

Tabel IV.16.  
 Tabel Hasil  
 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.870 <sup>a</sup>	0.757	0.746	1.542

Sumber: Hasil Output SPSS 26.0.

Dalam tabel di atas angka *Adjusted R Square* adalah 0.746 artinya 74,6% variabel terikat minat UMKM mengajukan pembiayaan syariah di masa pandemi Covid-19 (Studi pelaku UMKM di Pasar Leuwiliang Kabupaten Bogor) dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari literasi keuangan, jaminan, lama usaha, pelayanan, dan prosedur kredit, sisanya 25,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan. Jadi sebagian kecil variabel terikat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model.

#### IV.3. Pembahasan.

Berdasarkan hasil penelitian, terbukti bahwa terdapat 2 variabel yang tidak berpengaruh signifikan yaitu variabel literasi keuangan dan variabel lama usaha.

Literasi keuangan sangat penting bagi perusahaan. tanpa literasi keuangan perusahaan tidak akan berjalan dengan optimal, karena tidak memiliki perencanaan dengan baik. Dengan adanya literasi keuangan semua kegiatan perusahaan dapat terorganisir dengan baik, dan meminimalisir risiko yang akan terjadi terhadap perusahaan tersebut.

Untuk para nasabah yang disalurkan pembiayaan agar selalu bersungguh-sungguh dalam mengalokasikan dana yang

telah diberikan oleh pihak Bank untuk mengembangkan dan memajukan usaha tersebut. Walaupun perusahaan Start-up jika dapat mengelola perusahaan dengan baik, maka akan tidak kalah saing dengan perusahaan yang sudah merintis sejak lama.

#### V. SIMPULAN.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diperoleh kesimpulan dapat diketahui terdapat 2 variabel yang tidak berpengaruh signifikan yaitu variabel literasi keuangan memperoleh nilai thitung < ttabel yaitu 1.209 < 1.979. Sedangkan variabel lama usaha memperoleh thitung < ttabel yaitu 0.214 < 1.979.

#### DAFTAR PUSTAKA.

A. Parasuraman, V. A. (1988). SERVQUAL; A Multiple-Item Scale for Measuring Consumer Perceptions of Service Quality. *Journal of Retailing*. Vol 64 (1), 12-37.

Abubakar, R. (2017). *Manajemen Pemasaran*. Bandung: Sayed Mahdi, ALFABETA.

Ajija, M. F. (2021). Determinants Of Credit Decision Making By Mikro Enterprises In Surabaya. *East Java Economic Journal*, 43.

Annamaria Lusardi, d. O. (2007). *Financial Literacy dan Retirement Planning*. New Evidance from the Rand American Life Panel, MRRC Wprking Paper 157.

Ariyanti, F. d. (2009). *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Bandung: Alfabeta.

- Ayu Krishna, R. R. (2010). Analisis tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education*.
- Busro, S. R. (2019). Pilihan Jenis Jaminan Sebagai Pelaksanaan Prinsip Kehati-hatian Dalam Mengantisipasi Kredit Bermasalah. *Notarius*, 633.
- Chaerunisa, C. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembalian kredit pada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah PT. BPD Kalimantan Barat Kab. Sekadau. 17.
- Cronin, J. J., Michael K. Brady, G., & Hult, a. T. (2000). 20Assesing the Effects of Quality, Value, and Customer Satisfaction on Custumer Behavioral Intentions in ServiceEnvironments00. *Journal of Retailing, Vol 76, No 20, pp 193-218*.
- Desiyana, T. (2015). *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Dwinta, I. d. (2010). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Akuntansi*.
- Farida, A. N. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Kredit pada Umkm di Kabupaten Banyumas pada Masa Pandemi Covid-19. *Soedirman Accounting Review*, 18.
- Handoko, B. S. (2000). *Manajemen Pemasaran (Analisa Perilaku Konsumen)*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Harahap, S. S. (2008). *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Heineke, D. d. (2003). *Mengelola Layanan Menggunakan Teknologi untuk Menciptakan Nilai*. New York: McGraw-Hill.
- Ichsan, N. (2016). Akad Bank Syariah. *Ilmu Syariah dan Hukum*, 401.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Julianita, S. H. (2013). *SPPS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2017). *Customer Service Excellent: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Klavert, L. P. (2015). *Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah Pada PT,. Bak Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk. Unit Politeknik*.
- Mandell, L. (2008). *Financial Knowledge of high school seniors*. New York: Springer Publishing.
- Moenir. (1988). *Manajemen Pelayanan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nainggolan, E. U. (2021). *UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit*. Retrieved Maret 14, 2022, from Kementerian Keuangan Republik Indonesia: <https://www.kemenkeu.go.id>
- Nasrodin. (2009). Analisis Fiqih Terhadap Implementasi Pembiayaan Modal Kerja iB Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Kantor Cabang Syari'ah Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Islam*, 244.
- Nina Budiasih, S. (2021). *Kecamatan Leuwiliang dalam Angka 2021*.

- Kecamatan Leuwiliang: CV Sumber Cahaya.
- Ningtyas, S. A. (2015). Analisis Prosedur Pemberian Kredit Untuk Menghindari Kredit Macet. *Jurnal Ilmiah*, 5-7.
- Orton, L. (2007). *Financial Literacy: Lessons from International Experience*. Canadian Policy Research Network Inc: CPRN Research Report.
- Rivai, V. (2008). *Islamic Financial Management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Riyaldi, N. A. (2019). *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Pengusaha Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Mengajukan Pembiayaan di Bank Syariah*. Aceh.
- Schiffman, L. L. (2007). *Perilaku Konsumen, Edisi Ketujuh*. Jakarta: PT Indeks.
- Setiaji, K. d. (2018). 2018Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Volume 6, Nomor 1*.
- Sofaria Ayuni, I. B. (2020). *Analisis Hasil Survei Dampak Covid-19 Terhadap Pelaku Usaha Jilid II*. Jakarta: BPS RI.
- Sudaryono, D. (2015). *Pengantar Bisnis, Teori, dan Contoh Kasus*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Suhardjono. (2003). *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*. Jakarta: UPP AMP YKPN.
- Sunyoto, D. d. (2015). *Manajemen Pemasaran Jasa*. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service).
- Suroto. *Strategi Pembangunan Dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Gadjah Mada University Press.
- Sutarno. (2000). *Aspek-aspek Hukum Perkreditan Bank*. Bandung: Alfabeta.
- Suyatno, T. d. (1991). *Dasar-dasar Perkreditan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Thantawi, T. R., & Suryani, E. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aksesibilitas UMKM terhadap Produk Pembiayaan di Bank Umum Syariah (Studi pada Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor, Jawa Barat). *Sahid Banking Journal*, 1(01), 45-59.
- Thantawi, T. R., Mursyidah, A., & Putra, G. P. (2022). Memprogramkan Akses Pembiayaan Syariah bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Pamijahan, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor. *Sahid Development Journal*, 2(01), 32-37.
- Trihantana, R., Kusumaningrum, R., & Mulya, S. H. (2023). Penyuluhan Manajemen Pemasaran Bisnis Syariah Bagi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Umkm) di Desa Pamijahan, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor. *Sahid Empowerment Journal*, 2(02), 75-82.
- Tjiptono, F. (2014). *Pemasaran Jasa*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Usman, R. (2003). *Aspek-aspek Hukum Perbankan di Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.